

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Munculnya paradigma positivisme sempat mendapatkan kritikan tajam, seragam, gencar, dan kecaman tajam yang kemudian memicu kemunculan pendekatan-pendekatan baru seperti post-positivisme, teori kritis, dan konstruktivisme. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini paradigma positivisme masih digunakan secara luas oleh para ilmuwan (Hasbiansyah, 2008:166).

Menurut Mulyana (dalam Hasbiansyah, 2008) paradigma ini tetap menjadi pilihan utama dalam tradisi penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Rakhmat (dalam Hasbiansyah, 2008:166), asumsi-asumsi positivisme diformulasikan dengan rumusan yang sangat beragam. Rakhmat mengidentifikasi lima asumsi dasar positivisme yang menjadi landasan dalam penelitian ini:

1) Realisme Naif

Realitas dianggap ada (nyata) dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Dalam hal ini, pengaruh komunikasi pemerintah desa dan partisipasi warga dilihat sebagai realitas yang nyata terjadi.

2) Dualisme Peneliti/Objek

Menekankan adanya pemisahan antara peneliti dan objek yang diteliti untuk menjaga objektivitas. Peneliti tidak boleh memengaruhi atau berinteraksi secara personal dengan subjek penelitian.

3) Generalisasi

Peneliti berupaya melakukan penarikan kesimpulan umum berdasarkan pengamatan yang dapat diberlakukan secara luas pada populasi warga RW 4.

4) Kausalitas Linear

Adanya asumsi hubungan sebab-akibat yang jelas dan searah, di mana komunikasi persuasif pemerintah desa diposisikan sebagai penyebab (variabel X) yang memengaruhi partisipasi masyarakat (variabel Y).

5) Bebas Nilai

Proses penelitian dilakukan secara objektif tanpa melibatkan nilai-nilai pribadi, emosi, atau penilaian subjektif peneliti guna mencerminkan realitas yang sebenarnya.

Alasan peneliti menggunakan paradigma positivisme karena aliran ini menekankan bahwa pengetahuan yang benar hanya dapat diperoleh melalui fakta empiris yang dapat diuji dan diverifikasi secara objektif. Menurut Auguste Comte dalam Habibani et al. (2024), dunia dapat dipahami secara objektif melalui observasi dan analisis sistematis tanpa perlu melibatkan spekulasi metafisik yang tidak dapat dibuktikan. Dengan pandangan ini, peneliti dapat memposisikan diri sebagai pengamat eksternal yang menjaga jarak dengan objek penelitian guna mencapai objektivitas dan menghindari bias.

Secara metodologis, paradigma ini dipilih karena mendukung penggunaan metode ilmiah yang terstruktur, seperti eksperimen dan survei kuantitatif. Menurut Creswell dalam Ari Irvan et al. (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji hipotesis sesuai pendalaman teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen berdasarkan data lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (*kausalitas*) di mana perubahan pada satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya secara konsisten dan terukur.

Selain itu, positivisme digunakan karena kemampuannya dalam melakukan generalisasi temuan penelitian pada populasi yang lebih luas. Data kuantitatif dalam paradigma positivis memberikan informasi objektif yang memudahkan peneliti untuk membandingkan data dan melakukan prediksi masa depan secara akurat. Dengan menekankan pada aspek reliabilitas dan validitas, paradigma ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat diuji ulang oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten serta memberikan pijakan yang stabil dalam pengembangan ilmu pengetahuan di era modern.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur secara objektif sejauh mana pengaruh komunikasi pemerintah terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk menjaring data numerik dari masyarakat mengenai persepsi mereka terhadap komunikasi yang dilakukan pemerintah.

Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2013) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari tahap pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penyajian hasilnya. Penerapan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dinilai sangat tepat karena memungkinkan peneliti untuk mentransformasikan fenomena sosial, yaitu efektivitas komunikasi pemerintah dan tingkat partisipasi masyarakat, ke dalam bentuk variabel-variabel yang dapat diukur secara statistik. Dengan demikian, hubungan kausalitas atau pengaruh antara komunikasi pemerintah sebagai variabel independen dan partisipasi masyarakat sebagai variabel dependen dapat dibuktikan secara ilmiah dan akurat melalui pengolahan data statistik.

3.1.2 Populasi dan Sampel

3.1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Pengertian tersebut menegaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki kriteria atau sifat tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Hikmat, 2011)

Cakupan populasi dalam penelitian tidak terbatas pada subjek manusia saja, melainkan juga meliputi objek serta elemen-elemen alam lainnya. Lebih jauh lagi,

populasi tidak hanya merujuk pada kuantitas atau jumlah dari subjek dan objek yang diteliti, tetapi mencakup keseluruhan karakteristik serta sifat fundamental yang melekat pada elemen-elemen tersebut (Sugiyono, 2013) Populasi dalam penelitian ini adalah Rw 4 yang berjumlah 988 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi langsung dan koordinasi bersama staf Pemerintah Desa Sukaluyu, khususnya bagian Kasi Kesejahteraan, yaitu Bapak Sulaeman, S.Pd.I. Pengambilan data tersebut dilakukan pada periode 19 November 2025 dan informasi tersebut dinyatakan masih berlaku serta relevan untuk digunakan hingga tahun 2026. Data tersebut diklasifikasikan sebagai data primer karena diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui teknik observasi dan wawancara informan.

Penggunaan data dari pihak otoritas desa ini sejalan dengan teknik pengumpulan data ilmiah di mana kebenaran informasi dapat diperoleh melalui otoritas seseorang yang memegang kekuasaan atau posisi resmi, seperti pejabat pemerintah desa yang keputusan dan keterangannya dianggap sah (Sarwono, 2006).

3.1.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Menurut Golzar & Tajik (2022), *convenience sampling* merupakan salah satu teknik *non-probability sampling* yang memilih partisipan dari populasi target berdasarkan kemudahan akses, yaitu peneliti memilih responden yang kebetulan ditemui dan bersedia berpartisipasi pada saat pengumpulan data berlangsung, tanpa melalui proses pengacakan formal dari kerangka sampel (*sampling frame*) populasi secara keseluruhan.

Dalam kondisi populasi yang luas, peneliti sering kali menghadapi kendala keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang menghalangi studi terhadap seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil sampel sebagai unit analisis di mana hasil temuan atau kesimpulannya diharapkan dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum, meskipun dengan keterbatasan generalisasi dibandingkan teknik *probability sampling*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 988 warga yang berdomisili di wilayah RW 4. Peneliti mendatangi wilayah RW 4 tersebut dan mewawancarai warga yang berada di lokasi serta bersedia menjadi responden pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan efisiensi waktu dan aksesibilitas di lapangan, mengingat populasi tersebar di beberapa RT dalam wilayah RW 4 dengan kondisi dan mobilitas warga yang beragam. Meskipun demikian, peneliti berupaya menjaga sebaran responden dengan mendatangi setiap RT di wilayah RW 4 secara merata agar data yang diperoleh tetap dapat merepresentasikan variasi kondisi di wilayah tersebut.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini tetap merujuk pada rumus Slovin dengan menetapkan tingkat presisi atau margin error sebesar 5%.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel.
- N = Ukuran populasi.
- e = *Margin Error* (tingkat kesalahan pengambilan sampel)

Jadi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{988}{1 + 988 \times 0,0025} \\ &= \frac{988}{1 + 2,47} \\ &= \frac{988}{3,47} \end{aligned}$$

$$n = 284,726 \text{ dibulatkan menjadi } 285$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebesar 284,726 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 285 responden dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Namun, peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan diambil menjadi 300 responden sebagai cadangan (*safety margin*) untuk memitigasi risiko adanya jawaban yang tidak valid,

tidak konsisten, atau tidak lengkap (*incomplete responses*) yang sering ditemui dalam penelitian lapangan, sejalan dengan pandangan Creswell (2009) mengenai antisipasi *response bias*.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang diterapkan untuk memperoleh informasi dalam sebuah penelitian. Dalam studi kuantitatif ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi sebagai instrumen utama. Pemilihan instrumen yang tepat sangat menentukan kualitas data, karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, serta sistematis (Arikunto, 2013).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat RW 4 Desa Sukaluyu untuk memperoleh informasi dan tanggapan yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan sepenuhnya melalui kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban yang telah disediakan bagi responden. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial tersebut ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya didefinisikan sebagai variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono 2013

3.1.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun kegiatan tertentu yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan maka variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.1.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) variabel independen sebagai variabel bebas yang tidak tergantung pada variabel lain, namun memiliki peran sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen.

1) Komunikasi Persuasif (X)

Komunikasi persuasif berasal dari kata (*persuasion*) dalam bahasa Inggris, yang diturunkan dari bahasa Latin (*persuasion*). Bentuk verba dari istilah tersebut adalah (*to persuade*), yang bermakna membujuk, merayu, atau meyakinkan audiens (H.A.W. Widjaja, 2002)

Komunikasi persuasif dalam penelitian ini adalah upaya strategis Pemerintah Desa Sukaluyu untuk memengaruhi dan meyakinkan warga RW 4 agar bersedia berpartisipasi dalam pembangunan jalan. Variabel ini diukur berdasarkan Teori Kredibilitas Sumber (*Source Credibility Theory*). Menurut Ohanian (1990), kredibilitas sumber terdiri dari tiga dimensi yaitu:

- 1) X1. Keahlian (*Expertise*): Menurut Kim dalam Hartono & Immanuel (2022) keahlian merupakan penilaian terhadap kompetensi, kualifikasi, kemampuan ahli, penguasaan, dan otoritas yang dimiliki oleh pemberi pesan. Dalam konteks ini, keahlian merujuk pada sejauh mana warga RW 4 mempersepsikan Pemerintah Desa Sukaluyu memiliki pengetahuan dan kecakapan yang memadai dalam menyampaikan program pembangunan jalan.

- 2) X2. Kepercayaan (*Trustworthiness*): Indikator dari kepercayaan adalah persepsi warga mengenai kejujuran, integritas, dan konsistensi Pemerintah Desa Sukaluyu. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana informasi yang disampaikan dianggap objektif dan dapat diandalkan tanpa maksud tersembunyi yang merugikan masyarakat.
- 3) X3. Daya Tarik (*Attractiveness*): Merupakan daya tarik secara psikologis dan sosial yang dimiliki aparat desa saat melakukan komunikasi persuasif. Hal ini meliputi aspek keramahan, adanya kesamaan latar belakang (seperti bahasa atau budaya), penampilan menarik yang menunjukkan profesionalisme aparat, serta kesan positif yang mampu menimbulkan rasa hormat dan kedekatan emosional dari warga terhadap pemerintah desa.

3.1.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

1) Partisipasi Masyarakat (Y)

Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif dan sukarela warga RW 4 Desa Sukaluyu dalam rangkaian program pembangunan jalan.

Proses operasionalisasi variabel merupakan langkah krusial untuk mengubah konsep abstrak menjadi data yang dapat diukur secara empiris. Oleh karena itu, peneliti menyusun tabel penjabaran variabel yang mencakup ruang lingkup penelitian secara mendetail. Tabel di bawah ini merangkum setiap variabel yang diteliti, lengkap dengan dimensi-dimensinya, indikator-indikator spesifik yang diturunkan dari teori, serta skala pengukuran yang menjadi pedoman dalam pengumpulan data primer.

Penjabaran masing-masing variabel penelitian disajikan secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Sumber	Skala
Variabel X (Kredibilitas Sumber) Efektivitas pesan bergantung pada persepsi khalayak terhadap komunikator. Semakin kredibel sumber (ahli dan tepercaya), semakin mudah mempengaruhi sikap/pendapat komunikan. Komponen utamanya meliputi keahlian (<i>expertise</i>), keterpercayaan (<i>trustworthiness</i>), dan daya tarik (<i>attractiveness</i>)	X1 <i>Expertise</i> (Keahlian)	Pengalaman	1. Menurut saya, pemerintah desa memiliki pengalaman memadai dalam mengkomunikasikan program pembangunan jalan.	Ohanian, 1990 diadaptasi dari (Kusuma & Nugroho, 2021)	likert
		Cara komunikasi	2. Menurut saya, pemerintah desa mampu menjelaskan informasi pembangunan jalan dengan baik.		
		Keterampilan	3. Menurut saya, pemerintah terampil dalam menyampaikan pesan tentang manfaat pembangunan jalan.		
	X2 <i>Trustworthiness</i> (Kepercayaan)	Kejujuran	4. Menurut saya, pemerintah desa jujur dalam menyampaikan informasi		

			pembangunan jalan.		
		Konsistensi	5. Menurut saya, pemerintah desa konsisten dalam pesan persuasif tentang pembangunan jalan.		
		Dapat dipercaya	6. Menurut saya, pesan dari pemerintah desa tentang pembangunan jalan dapat dipercaya.		
		Ketulusan	7. Menurut saya, pesan persuasif pemerintah desa disampaikan dengan tulus		
	X3 <i>Attractiveness</i> (Daya Tarik)	Kesesuaian karakter	8. Menurut saya, pemerintah desa memiliki karakter yang mencerminkan kepentingan masyarakat RW 4 dalam pembangunan jalan.		
		Penampilan menarik	9. Menurut saya, pemerintah desa tampil menarik saat sosialisasi program		

			pembangunan jalan.		
Variabel Y Partisipasi Masyarakat Partisipasi masyarakat adalah proses pemberdayaan untuk mengorganisir diri dan mengambil tindakan aktif dalam mengontrol proses pembangunan (Oakley, 1900)	Kontribusi Masyarakat	Pemberian Tenaga	10. Saya memberikan kontribusi tenaga dalam kegiatan pembangunan jalan di RW 04	(Burreta & Mhina, 2025)	
		Materi	11. Saya membantu mengajak warga lain di RW 04 agar ikut serta dalam pembangunan jalan		
	Peran dan Aksi Masyarakat	Aksi Kolektif	12. Saya berpartisipasi dalam perencanaan tentang bagaimana pembangunan jalan di RW 04 akan dilaksanakan		
			13. Saya ikut serta dalam diskusi mengenai tujuan dan manfaat dari pembangunan jalan ini		
		Pengawasan	14. Saya membantu dalam memantau dan		

			mengawasi kegiatan pembangunan jalan.		
	Motivasi Masyarakat	Kesadaran internal	15. Saya bersedia untuk berpartisipasi kembali dalam proyek pembangunan jalan serupa di masa yang akan datang		

(Sumber: Olahan peneliti, 2026)

Tabel operasionalisasi variabel pada penelitian ini dirancang dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti melalui penggabungan sejumlah indikator yang dianggap relevan, dengan tujuan untuk menjamin kuatnya validitas isi dari instrumen penelitian yang digunakan. Dalam mengkaji variabel independen, yakni Komunikasi Persuasif (X), peneliti mengacu pada dimensi kredibilitas sumber sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Kusuma & Nugroho (2021). Studi tersebut pada dasarnya merupakan bentuk adaptasi sekaligus pengembangan dari kerangka teoretis *Source Credibility Theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Ohanian (1990). Pemanfaatan rujukan ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat kredibilitas Pemerintah Desa Sukaluyu melalui tiga dimensi utama, yaitu keahlian (*expertise*) yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola dan menyampaikan informasi pembangunan, kepercayaan (*trustworthiness*) yang merefleksikan integritas serta kejujuran aparatur desa, serta daya tarik (*attractiveness*) yang meliputi kesamaan latar belakang sosial dan profesionalitas dalam berinteraksi dengan masyarakat, khususnya warga RW 4.

Di sisi lain, dalam mengoperasionalkan variabel dependen yaitu Partisipasi Masyarakat (Y), peneliti menggunakan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian Burreta & Mhina (2025). Pemilihan sumber yang lebih aktual ini bertujuan agar fenomena partisipasi masyarakat di tingkat desa dapat

ditangkap secara lebih luas dan kontekstual. Partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran secara fisik dalam kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam bentuk kontribusi ide, dukungan sumber daya, serta partisipasi aktif dalam tindakan kolektif, khususnya pada program pembangunan jalan di Desa Sukaluyu. Dengan mengintegrasikan kedua referensi utama tersebut, tabel operasionalisasi variabel yang disusun diharapkan dapat menjadi pedoman yang sistematis dalam penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner.

3.1.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistic. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menerapkan teknik statistik deskriptif dalam proses analisis data.

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Pada penelitian kali ini, teknik analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 Analisis data dilakukan untuk mengolah data akurat yang nantinya digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Adapun rangkaian analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sesuai dengan kebutuhan uji pengaruh antara variabel X dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji Validitas berfungsi untuk melihat kesesuaian dan keakuratan alat ukur yang digunakan, yaitu kuesioner. menggunakan korelasi Pearson Product Moment. (Sarwono, 2006).

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- a) r : Koefisien korelasi Pearson.
- b) n : Jumlah sampel/responden.

- c) $\sum X$: Total skor variabel X (independen).
- d) $\sum Y$: Total skor variabel Y (dependen).
- e) $\sum XY$: Total perkalian skor X dan Y.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur pada sampel yang digunakan melalui *Cronbach's Alpha* (Sarwono, 2006).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- a) α : Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha).
- b) k : Jumlah butir pernyataan.
- c) $\sum \sigma_b^2$: Total varians butir.
- d) σ_t^2 : Varians total.

Kriteria Keputusan:

- a) $\alpha > 0,60$: Reliabel
- b) $\alpha \leq 0,60$: Tidak reliabel

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting karena uji statistik seperti uji t dan uji f didasarkan pada asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik berpotensi menjadi tidak valid, khususnya pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui pendistribusian data yang didapatkan apakah termasuk ke dalam distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Sarwono, 2006).

$$D = \max |F_n(x) - F_0(x)|$$

Keterangan:

- a) D : Nilai selisih absolut maksimum (statistik uji).
- b) $F_n(x)$: Fungsi distribusi kumulatif sampel.
- c) $F_0(x)$: Fungsi distribusi kumulatif normal teoritis.

4) Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi sebagai alat untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X (Komunikasi Persuasif) dan variabel Y (Partisipasi Masyarakat), yang dinyatakan melalui koefisien korelasi (r). Menurut Sugiyono (2013), rumus Pearson Product Moment diterapkan untuk menguji hubungan dua variabel dengan data berukuran interval atau rasio guna membuktikan hipotesis keterkaitan.

Nilai r koefisiennya berlangsung dari -1 hingga +1. Nilai positif menandakan hubungan searah (peningkatan X memicu peningkatan Y), sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Rumus lengkapnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- a) r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y.
- b) n : Jumlah sampel.
- c) $\sum X^2, \sum Y^2$: Total kuadrat skor X dan Y.

Interpretasi kekuatan mengacu pada pedoman Sugiyono (2013) dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Koefisien Interval

Koefisien Interval	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1.000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013)

5) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a) Y: Variabel dependen (Partisipasi Masyarakat).
- b) X: Variabel independen (Komunikasi Persuasif).
- c) a: Konstanta (nilai Y saat X=0).
- d) b: Koefisien regresi (arah pengaruh).

6) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat konstan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan varians yang tidak konstan disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini penting karena data *cross-section*, seperti data kuesioner masyarakat RW 4 Desa Sukaluyu, umumnya mencakup karakteristik responden dengan ukuran yang beragam, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan varians residual. Dalam penelitian ini, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Analisis Grafik (*Scatterplot*)

Analisis ini dilakukan dengan mengamati grafik sebar antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residual (SRESID). Apabila titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah

angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

b) Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, yaitu komunikasi persuasif. Jika nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.1.6 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Peneliti telah berupaya melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku, namun disadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan. Hal ini selaras dengan pemikiran Sarwono (2006) bahwa pengakuan atas keterbatasan merupakan bentuk kejujuran intelektual dalam penelitian kuantitatif.

Adapun keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kedalaman Pemaknaan Fenomena

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme memiliki keterbatasan dalam menggali makna di balik data angka. Penelitian ini hanya mampu mengukur derajat pengaruh antara komunikasi pemerintah desa dan partisipasi warga secara statistik, namun kurang mampu menangkap dinamika emosional atau motif subjektif individu secara mendalam sebagaimana yang dilakukan dalam metode kualitatif.

2) Keterbatasan Generalisasi

Menurut Sarwono (2006), generalisasi dalam penelitian kuantitatif sangat bergantung pada cakupan wilayah penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada warga RW 4 Desa Sukaluyu, sehingga temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara mutlak untuk wilayah lain yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda (Sugiyono, 2013).

3) Kelemahan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data melalui kuesioner memiliki kelemahan jika responden tidak memberikan jawaban yang jujur atau hanya mengisi berdasarkan aspek formalitas semata (*social desirability bias*). Menurut (Sugiyono, 2013), instrumen yang kaku dapat membatasi responden dalam memberikan informasi tambahan di luar poin-poin pertanyaan yang tersedia di dalam kuesioner.

4) Keterbatasan Variabel yang Diteliti

Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel Komunikasi Persuasif dan Partisipasi Masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sarwono, 2006), realitas sosial dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat variabel-variabel lain yang tidak diteliti namun mungkin memengaruhi partisipasi, seperti tingkat pendapatan, pengaruh tokoh adat, atau akses informasi teknologi yang berada di luar jangkauan model penelitian ini.

5) Dimensi Waktu (Sifat Dinamis)

Data penelitian ini mencerminkan kondisi pada periode saat diteliti. Mengingat persepsi manusia bersifat dinamis, mengingatkan bahwa perubahan situasi politik atau kebijakan desa di masa mendatang dapat memberikan hasil yang berbeda jika dilakukan pengukuran ulang di waktu yang lain. (Sarwono, 2006).

6) Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Keterbatasan pertama berkaitan dengan proses pengumpulan data melalui kuesioner. Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, sekitar 75% responden (225 orang) memerlukan bantuan peneliti dalam pengisian kuesioner, sedangkan 25% (75 orang) mengisi secara mandiri tanpa pendampingan.

3.2 Gambaran Umum Objek/Wilayah Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum

Desa Sukaluyu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cijati, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Secara administratif, desa ini dikepalai oleh seorang Kepala Desa dengan status pemerintahan tetap sebagai “Desa”.

Pemerintahan Desa Sukaluyu dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari Sekretariat Desa, Pelaksana Teknis (Kasi), dan Pelaksana Kewilayahan (Kepala Dusun). Berdasarkan bagan organisasi yang berlaku, susunan personalia Pemerintah Desa Sukaluyu adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

Sumber : Kasi Kesejahteraan Desa Sukaluyu

Guna mewujudkan arah pembangunan desa yang terukur, seluruh perangkat desa bekerja berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, yaitu:

1) Visi

Terciptanya Desa Sukaluyu yang agraris, sejahtera didukung oleh aparat desa yang transparan melalui kegotongroyongan serta sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa.

2) Misi

- a) Menciptakan Desa Sukaluyu yang berpotensi tinggi dalam bidang pertanian.
- b) Mewujudkan masyarakat Desa Sukaluyu yang sejahtera.
- c) Memperkuat kegotongroyongan sebagai modal utama pembangunan desa secara berkesinambungan.

Desa Sukaluyu secara administratif merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di bawah naungan Kecamatan Cijati. Secara kewilayahan, desa ini memiliki luas sebesar 7,87 km², yang memberikan kontribusi sekitar 13,53% terhadap total luas wilayah Kecamatan Cijati.

Tabel 3. 4 Kondisi Geografis

NO	Desa/Kelurahan	Luas Total Area (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Padaasih	8,11	13,95
2	Sukaluyu	7,87	13,53
3	Sinarbakti	3,46	5,95
4	Bojonglarang	7,14	12,28
5	Sukamahi	3,51	6,4
6	Cijati	3,10	5,33
7	Cibodas	6,79	11,68
8	Caringin	5,02	8,63
9	Parakantugu	6,64	11,42
10	Sukamaju	6,51	11,20
Total Kecamatan Cijati		58,15	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Cianjur 2025

Diakses pada 16 April 2026, dari <https://cianjurkab.bps.go.id/id/publication/...>

Masyarakat Desa Sukaluyu merupakan salah satu basis subjek penelitian yang dinamis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (BPS) tahun 2025, jumlah penduduk di desa ini mencapai 5.149 jiwa, yang terdiri dari

2.550 laki-laki dan 2.599 perempuan. Berikut Tabel rincian karakteristik warga Desa Sukaluyu.

Tabel 3. 5 Rincian karakteristik warga

No	Kategori Data	Deskripsi / Jumlah
1	Total Penduduk	5.233 jiwa
2	Rasio Jenis Kelamin	98,11 (Jumlah perempuan sedikit lebih banyak)
3	Kelompok Usia 5–9 Tahun	474 jiwa
4	Kelompok Usia 10–14 Tahun	501 jiwa
5	Dominasi Struktur Usia	Kelompok usia produktif dan usia muda

Sumber : BPS Kabupaten Cianjur 2025

Diakses pada 16 April 2026, dari <https://cianjurkab.bps.go.id/id/publication/...>

3.2.2 Wilayah dan waktu penelitian

3.2.2.1 Wilayah Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RW 4, Desa Sukaluyu, Kecamatan Cijati, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Secara administratif, RW 4 merupakan bagian dari wilayah kerja Pemerintah Desa Sukaluyu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) agar penelitian dapat berfokus pada dinamika masyarakat di lingkup Rukun Warga dalam struktur pelaksana kewilayahan yang berada di bawah pengawasan Kepala Dusun Desa Sukaluyu.

Sumber : Tangkapan Layar Google Map

3.2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, terhitung mulai dari bulan November 2025 hingga Januari 2026. Tahapan penelitian diawali dengan pengajuan judul dan observasi awal pada bulan November, dilanjutkan dengan penyusunan proposal (Bab 1, Bab 2, dan Bab 3). Adapun rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal (Bab 1-3)									

